

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN TINDAKAN SADARI DALAM MENDETEKSI DINI CA. MAMMAE PADA WANITA USIA SUBUR DI KLINIK NANA DIANA MEDAN TAHUN 2018

*Wellina BR Sebayang*

*Dosen Prodi D-III Kebidanan, STIKes Imelda, Jalan Bilal Nomor 52 Medan*

*Email : [wellinasebayang@gmail.com](mailto:wellinasebayang@gmail.com)*

### ABSTRAK

Kanker merupakan penyakit dengan prevalensi cukup tinggi di dunia. Lima besar kanker di dunia adalah kanker paru-paru, Ca.mammae, kanker usus besar, kanker lambung, dan kanker hati. Survei yang telah dilakukan WHO menyatakan bahwa 8-9 persen wanita mengalami Ca.mammae. Kanker merupakan salah satu penyebab utama kematian, sebanyak 8,2 juta orang meninggal akibat kanker (WHO, 2014). Data di Indonesia, tiap tahun diperkirakan terdapat 100 penderita baru per 100.000 penduduk. Ini berarti dari jumlah 237 juta penduduk, ada sekitar 237.000 penderita kanker baru setiap tahunnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan tindakan SADARI dalam mendeteksi dini Ca.mammae pada wanita usia subur di Klinik Nana Diana tahun 2018. Jenis penelitian ini menggunakan metode analitik kuantitatif dengan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 148 orang dan sampel yang di gunakan adalah 50 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan menggunakan kuisioner. Hasil penelitian dari 50 wanita usia subur menunjukkan mayoritas wanita usia subur berpendidikan kurang sebanyak 34 (68%) responden, sikap negatif sebanyak 32 (64%) responden dan yang tidak melakukan SADARI sebanyak 46 orang (92%). Berdasarkan analisa uji chi square terdapat hubungan antara pengetahuan dengan SADARI dengan p value 0,004 dan terdapat hubungan antara sikap dengan SADARI dengan p value 0,001.

**Kata Kunci :** Pengetahuan, Sikap, SADARI.

### PENDAHULUAN

Kanker merupakan penyakit dengan prevalensi cukup tinggi di dunia. Lima besar kanker di dunia adalah kanker paru-paru, Ca.mammae, kanker usus besar, kanker lambung, dan kanker hati. Survei yang telah dilakukan WHO menyatakan bahwa 8-9 persen wanita mengalami Ca.mammae. Kanker merupakan salah satu penyebab utama kematian, sebanyak 8,2 juta orang meninggal akibat kanker (WHO, 2014). Ca.mammae merupakan salah satu jenis kanker yang umum pada wanita. Ca.mammae merupakan tumor ganas yang tumbuh didalam jaringan payudara. Setiap tahun lebih dari 185.000 wanita didiagnosa menderita Ca.mammae. Insiden penyakit ini semakin meningkat di negara-negara maju. Sekitar 43.500 kematian akibat Ca.mammae setiap tahunnya yang menjadikan penyakit ini sebagai penyebab kematian terbesar kedua setelah kanker paru pada wanita di Amerika Serikat (Kemenkes.RI, 2015). Menurut WHO (*World Health Organization*), sekitar 9-8% wanita berpotensi akan mengalami Ca.mammae.

Ca.mammae sebagai jenis kanker yang paling banyak ditemui pada wanita. Setiap tahun lebih dari 250.000 kasus baru Ca.mammae terdiagnosa di Eropa dan kurang lebih 175.000 di Amerika Serikat (Lumban Gaol & Briani, 2014).

Data di Indonesia diperkirakan terdapat 100 penderita baru per 100.000 penduduk setiap tahunnya. Ini berarti dari jumlah 237 juta penduduk, ada sekitar 237.000 penderita kanker baru setiap tahunnya. Sejalan dengan itu, data empiris juga menunjukkan bahwa prevalensi kanker meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Skrining Ca.mammae sejak dini dapat dilakukan. Deteksi kanker dapat dilakukan dengan pemeriksaan payudara sendiri atau yang dikenal dengan SADARI. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah pemeriksaan yang mudah yang bisa dilakukan setiap wanita dan bisa dilakukan sendiri. Tindakan ini penting karena hampir 85% kelainan di payudara justru ditemukan pertama kali oleh penderita melalui pemeriksaan payudara sendiri dengan benar (Olfah, Mendri, & Badi'ah, 2013).

Data di Indonesia dari Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) tahun 2007 diketahui bahwa Ca.mammae menempati urutan pertama pasien rawat inap sebesar 16,85% dan pasien rawat jalan 21,69%. Kanker leher rahim urutan kedua pada pasien rawat inap sebesar 11,78% dan pasien rawat jalan 17,00% (KEPMENKES, 2010). Selain itu di Indonesia sendiri pada tahun 2008 ditemukan sebanyak 39,381 kasus baru Ca.mammae dan 20,052 terjadi kematian (Nugroho, 2012). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap tentang SADARI dalam mendeteksi Ca.mammae pada wanita usia subur di Klinik Nana Diana Tahun 2016.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian *analitik kuantitatif* dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Klinik Nana Diana pada bulan Februari–Juni 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur yang ada di Klinik Nana Diana sebanyak 148 siswa dan sampel berjumlah 50 siswa dengan teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling* dengan menggunakan kuisioner. Data di analisa menggunakan *uji chi square*. (Sugiyono, 2011).

## HASIL

Hasil penelitian merupakan hal yang penting bagi penelitian ilmiah yang dapat dijelaskan dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Responden di Klinik Nana Diana Tahun 2018

No	Karakteristik Umur	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	>25	12	24
2	25-35	26	52
3	>35	12	24
<b>Total</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa mayoritas responden di Klinik Nana Diana tahun 2018 umur 25-35 tahun sebanyak 26 orang (42%).

## Analisis Univariat

### 1. Pengetahuan

**Tabel 2.** Distribusi Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang SADARI

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Baik	16	32
2	Kurang	34	68
<b>Total</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa 34 (68%) dari 50 responden berpengetahuan kurang dan pengetahuan baik 16 (32%) dari 50 responden memiliki pengetahuan dengan kategori kurang.

### 2. Sikap

**Tabel 3.** Distribusi Sikap Remaja tentang SADARI

No	Sikap	Frekuensi	%
1	Positif	18	36
2	Negatif	32	64
<b>Total</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa 32 (64%) dari 50 responden bersikap negatif dan sikap positif 18 (36%) dari 50 responden di Klinik Nana Diana mayoritas memiliki sikap dengan kategori negatif.

### 3. SADARI

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Wanita usia subur tentang SADARI

No	Sadari	F (n)	P (%)
1	Melakukan	4	8
2	Tidak melakukan	46	92
<b>Total</b>		<b>50</b>	<b>100 %</b>

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa 46 (92%) dari 50 responden yang tidak melakukan SADARI. Sedangkan yang melakukan SADARI 9 (8%).

Analisis Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan Wanita usia subur tentang SADARI dengan Pelaksanaan SADARI

**Tabel 5.** Hubungan Pengetahuan Wanita usia subur tentang SADARI dengan Pelaksanaan SADARI

Pengetahuan	SADARI				Total	P. Value	
	Melakukan		Tidak melakukan				
	N	%	N	%			
Baik	3	6	13	26	16	32	0,004
Kurang	1	2	33	66	34	68	
<b>Total</b>	<b>4</b>	<b>8</b>	<b>46</b>	<b>92</b>	<b>50</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan hasil penelitian yang terlihat di tabel 5 dapat dilihat bahwa sebanyak 3 (16%) orang responden dengan pengetahuan baik pernah melakukan pemeriksaan SADARI, sedangkan responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 1 (2%) pernah melakukan pemeriksaan SADARI. Hasil uji statistik di peroleh nilai p value = 0,004 maka dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi pemeriksaan SADARI antara pengetahuan remaja, yang berpengetahuan baik 16(32%).

SMK N 1 Karanganyar berdasarkan hasil penelitiannya didapatkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan wanita usia subur dengan pelaksanaan pemeriksaan SADARI dengan p value 0,05 dengan pengetahuan cukup sebesar 26 responden (84%) dan dalam kategori kurang yaitu sebesar 5 responden (16%) dari 31 responden dimana responden yang berpengetahuan cukup sebagian besar kurang mengetahui manfaat dan cara pemeriksaan SADARI.

**Tabel 6.** Hubungan Sikap Wanita usia subur tentang SADARI dengan Pelaksanaan SADARI

Sikap	SADARI				Total	P. Value	
	Melakukan		Tidak melakukan				
	N	%	N	%			
Positif	3	6	15	30	18	36	0,001
Negatif	1	2	33	62	32	64	
<b>Total</b>	<b>4</b>	<b>8</b>	<b>48</b>	<b>92</b>	<b>50</b>	<b>100</b>	

Tingginya pengetahuan akan berdampak terhadap proses perubahan perilaku yang akan dilakukan sehubungan dengan permasalahan yang dihadapinya. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang tinggi dalam suatu hal, akan mudah menerima perilaku yang lebih baik, sebaliknya seseorang yang mempunyai pengetahuan yang rendah akan sulit menerima perilaku baru dengan baik.(Notoatmodjo, 2010) Pengetahuan adalah kesan dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca inderanya. Pengetahuan adalah segala sesuatu apa yang diketahui berdasarkan pengalaman yang didapatkan oleh setiap manusia (Olfah et al., 2013)

Berdasarkan hasil penelitian yang terlihat di tabel 6 dapat dilihat bahwa ada sebanyak 3 (6%) orang responden dengan sikap positif yang pernah melakukan pemeriksaan SADARI, sedangkan responden yang bersikap negatif 1 (2%) yang pernah melakukan SADARI. Hasil uji statistik diperoleh p value = 0,001 maka dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi pemeriksaan SADARI antara sikap remaja, yang memiliki sikap positif 18 (36%) dengan sikap negative 32 (64%) ada.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ambarwati, Sugita, & Susilowati, 2014) dengan judul Hubungan Pengetahuan SADARI dengan minat Deteksi Dini Ca.mammae pada wanita usia subur di SMA N1 Karang Dowo Klaten berdasarkan hasil penelitiannya didapatkan bahwa tingkat pengetahuan terbanyak berada dalam kategori sedang sebanyak 80 responden (73,4%), sedangkan tingkat pengetahuan terendah berada pada kategori buruk sebanyak 12 responden (11,1%) dari 109 responden. Rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat mengenai

**PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Viviawati (2014) dengan judul pengaruh pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan SADARI sebagai deteksi dini Ca.mammae terhadap pengetahuan dan sikap wanita usia subur di

pentingnya pemeriksaan SADARI disebabkan oleh kurangnya informasi serta tingkat kewaspadaan masyarakat terhadap Ca.mammae.

Menurut asumsi peneliti, terdapatnya hubungan yang signifikan antara pengetahuan wanita usia subur tentang SADARI dalam mendeteksi dini Ca.mammae, seiring dengan pernyataan diatas dimana dari hasil penelitian ditemukan mayoritas berpengetahuan kurang tentang SADARI. Peneliti berasumsi hal ini mungkin berkaitan tentang kurangnya minat responden untuk mencari informasi tentang Ca.mammae dan cara pemeriksaan SADARI serta kurangnya kewaspadaan terhadap Ca.mammae.

### **Hubungan Sikap Wanita usia subur tentang SADARI dengan Pelaksanaan SADARI di Klinik Nana Diana Medan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Klinik Nana Diana didapat bahwa ada hubungan sikap dengan pelaksanaan SADARI sebanyak 31 responden dengan persen (62%). Hasil uji *chi square* diperoleh p value = 0,001 ( $0,001 < 0,05$ ) artinya  $H_0$  ditolak. Hal ini menggambarkan ada hubungan sikap dengan pelaksanaan SADARI di Klinik Nana Diana tahun 2018. Sikap (*attitude*) adalah perasaan atau pandangan seseorang yang disertai kecenderungan untuk bertindak terhadap suatu objek atau stimulus. Sikap merupakan konsep yang paling penting dalam psikologis sosial yang membahas unsur sikap baik sebagai individu maupun kelompok.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Viviyawati (2014) dengan judul pengaruh pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan SADARI sebagai deteksi dini Ca.mammae terhadap pengetahuan dan sikap wanita usia subur di SMK N 1 Karanganyar, berdasarkan penelitiannya terdapat hubungan antara sikap wanita usia subur di SMK N 1 Karanganyar dengan Pemeriksaan SADARI terhadap 31 responden sebelum dilakukan pendidikan kesehatan sebagian besar dalam kategori negatif yaitu sebesar 27 responden (87%) dan dalam kategori positif yaitu sebanyak 4 responden (13%). Sikap yang negatif dari responden karena responden kurang mengerti cara pemeriksaan SADARI. Sikap adalah

suatu proses penilaian yang dilakukan seseorang terhadap suatu objek atau situasi yang disertai adanya perasaan tertentu dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respon atau perilaku dalam cara yang tertentu yang dipilihnya.

Pemeriksaan SADARI akan menurunkan tingkat kematian akibat Ca.mammae sampai 20% namun sayangnya wanita yang melakukan SADARI masih rendah (25% - 30%) (Petersen & Celis, 2007). Menurut asumsi peneliti hasil penelitian menunjukkan sikap wanita usia subur ada hubungan dengan pelaksanaan SADARI dikarenakan pada saat peneliti melakukan penelitian dan melakukan penilaian pada kuisioner dengan hasil kuisioner masih banyak wanita usia subur yang bersikap negatif dikarenakan kurang mengertinya cara pemeriksaan SADARI padahal SADARI adalah salah satu cara yang cukup mudah untuk mendeteksi secara dini adanya Ca.mammae.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang hubungan pengetahuan dan sikap tentang SADARI dalam mendeteksi dini Ca.mammae pada wanita usia subur di Klinik Nana Diana tahun 2018, maka dapat ditarik kesimpulan Bahwa : Sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang SADARI berjumlah 34 orang dengan persentase 68% dan Sebagian besar responden yang memiliki sikap negatif tentang SADARI berjumlah 32 siswi dengan persentase 64%, dan terdapat hubungan antara pengetahuan wanita usia subur tentang SADARI dalam mendeteksi dini Ca.mammae ( $P$  value  $0,004 < \alpha 0,05$ ). Dan terdapat hubungan antara sikap wanita usia subur dalam mendeteksi dini Ca.mammae ( $P$  value  $0,001 < \alpha 0,05$ ).

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Angrainy, (2017). *Hubungan Pengetahuan, Sikap Tentang Sadari Dalam Mendeteksi Dini Ca.Mammae Pada Remaja*. Journal Endurance 2(2) June 2017 (232-238)
- Ambarwati, T., Sugita, S., & Susilowati, D. (2014). *Hubungan Pengetahuan Sadari Dengan Minat Deteksi Dini Ca.Mammae Pada Remaja Puteri Kelas Xi Di Sma N 1 Karangdowo Klaten*. Jurnal Kebidanan Indonesia. Retrieved

- from <http://jurnal.akbid-mu.ac.id/index.php/jurnalmus/article/view/43>
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2013). *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013. Laporan Nasional 2013*, 1–384.
- DEPKES. (2009). *Buku Saku Pencegahan Kanker Leher Rahim Dan Kanker Payudara*. Jakarta: DEPKES RI.
- DINKES. (2012). *Buku Profil Kesehatan Jawa Tengah 2012*. Jakarta: DEPKES RI.
- Ekanita P., Khosidah A. (2013). *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap WUS Terhadap Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari)*. *Jurnal Ilmiah Kebidanan, Vol. 4 No. 1 Edisi Desember 2013, hal. 167-177*. Akademi Kebidanan YLPP Purwokerto.
- Erbil N., Bölükbaş N. (2012). Beliefs, Attitudes, and Behavior of Turkish Women about Breast Cancer and Breast Self-Examination According to a Turkish Version of the Champion Health Belief Model Scale. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention, Vol 13, Juny 2012*
- Globocan. (2012). *Estimated Cancer Incidence, Mortality And Prevalence Worldwide In 2012*. [http://globocan.iarc.fr/Pages/fact\\_sheets\\_cancer.aspx](http://globocan.iarc.fr/Pages/fact_sheets_cancer.aspx) [diakses tanggal 29 Mei 2014 | 06.00 WIB].
- Kemendes.RI. (2015). *Panduan Nasional Penanganan Kanker Ca.mammae. Komite Nasional Penanggulangan Kanker (KPKN)*.
- Lumban Gaol, H., & Briani, F. (2014). *Ca.mammae. Kapita Selekta Kedokteran*, 230–236.
- Mboi, N. (2014). *Panduan Praktik Klinis Bagi Dokter di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Primer*. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Olfah, Y., Mendri, N. K., & Badi'ah, A. (2013). *Ca.mammae & Sadari (pertama)*. Yogyakarta: Nuha Medika.

